**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam kegiatan pendidikan terdapat proses belajar mengajar, belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang komplek, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar, proses belajar terjadi karena siswa memperoleh sesuatu di lingkungan sekitar. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Menurut Nugroho Notosusanto, mengajar adalah sesuatu perbuatan yang komplek. Disebut komplek karena dituntut dari padanya kemampuan profesional, dan sosial-kultural secara terpadu dalam proses belajar mengajar, integritas penguasaan materi dan metode, teori dan praktek dalam interaksi siswa.[[1]](#footnote-1)

Peserta didik yang masih belum dikatakan dewasa masih membutuhkan arahan dari seoran guru dan orang tuanya tentang kebutuhan pelajaran yang harus mereka cerna, lain halnya peserta didik yang sudah dewasa, peserta didik yang sudah dewasa akan memilih sendiri apa yang mereka butuhkan. Sebagai sorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan yang diinginkan.

Pentingnya seorang guru dalam dunia pendidikan mempengaruhi bagaimana perkembangan peserta didik. Layaknya orang tua murid, seorang guru harus bisa membaca karakter dari setiap peserta didiknya. Karena ini akan mempermudah seorang guru untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan setelah mengetahui karakter dari peserta didiknya.[[2]](#footnote-2)

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan oleh rakyat Indonesia sebagai alat berkomunikasi. Sebelum resmi menjadi bahasa nasional, Bahasa Indonesia dikenal sebagai bahasa melayu sejak tanggal 28 Oktober 1928, Bahasa Indonesia dipakai resmi oleh bangsa Indonesia sebagai bahasa nasional, dan sebagai bahasa persatuan.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, diartikan sebagai bahasa yang digunakan didalam kegiatan berkomunikasi yang melibatkan banyak tokoh atau masyarakat yang berasal dari berbagai daerah Indonesia.

Pada dasarnya bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini, belajar bahasa menekankan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yakni : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Seseorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, akan tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Didalam kegiatan membaca, yang kita baca adalah lambang atau tanda atau tulisan yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Membaca merupakan kegiatan atau proses merepkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa tulis.

Pada umumnya, tujuan membaca dibagi menjadi tiga tujuan utama, yaitu:

1. Membaca untuk studi
2. Membaca untuk usaha
3. Membaca untuk kesenangan[[3]](#footnote-3)

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. *“reading is the heart of education”* yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas, tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikanya.[[4]](#footnote-4)

Dari hasil wawancara di SDN Sempu 1 Serang, menurut Ibu Siti Nuraeni S.Pd guru kelas 3 menyatakan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan siswa, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi di SDN Sempu 1 Serang bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kurang dikuasai oleh siswa kelas III yaitu membaca cepat masih jauh dari harapan. Pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menggunakan media gambar. Guru sering kali menggunakan metode *speed reading*, sehingga aktivitas pembelajaran selalu didominasi oleh guru. Akibatnya peserta didik menjadi pasif, hal ini terlihat dari hasil ulangan Pormatif khususnya pada materi membaca cepat. Karena Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)adalah 75 dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa hanya 50, dan nilai tertinggi 85, dan nilai terendah 65.[[5]](#footnote-5) Hal tersebut merupakan masalah yang harus diselesaikan dengan mencari alternatif penyelesaian untuk memperbaikinya. Beberapa penyebab hasil belajar siswa pada materi membaca cepat yaitu diantaranya: kurang mengenali kata demi kata, penguasaan kosa kata, gerakan mata kurang cepat tangkap, kebanyakan dari siswa kurang suka membaca. Jadi dari hasil observasi dan pembahasan menunjukan bahwa kemampuan membaca cepat siswa kelas III SDN Sempu 1 Serang mengalami kesulitan dalam materi membaca cepat.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca cepat pada siswa kelas III SDN Sempu 1 Serang melalui penggunaan metode *speed reading*. Penulis memilih menggunakan metode *speed reading* ini, dikarenakan sangat cocok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca cepat.

Dari uraian tersebut, maka diajukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Metode *Speed Reading* Terhadap Kemampuan Membaca Cepat Siswa (Kuasi Eksperimen di Kelas III SDN Sempu 1 Serang)**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah metode *speed reading* berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa?
2. Bagaimana Sikap Siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *speed reading?*
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *speed reading*terhadap kemampuan membaca cepat siswa.
2. Mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan metode *speed reading.*
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Sempu 1 Serang diharapkan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Bagi siswa :
2. Terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mudah memahami pelajaran
3. Dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Melatih keaktifan siswa dalam kemampuan membaca cepat siswa dalam kegiatan belajar mengajar
5. Bagi guru :
6. Memperoleh suatu variasi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan metode*speed reading*  yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik
7. Menambah wawasan guru dalam menggunakan metodeyang cocok pada pembelajaran Bahasa Indonesia
8. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada siswanya sebelum proses pembelajaran, guru mengetahui kesiapan-kesiapan muridnya sebelum proses mengajar berlangsung
9. Bagi sekolah :
10. Sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang tepat
11. Memberikan kontribusi yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan potensi belajar siswa
12. Membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dan kebosanan dalam belajar

1. **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi ke dalam3 bab yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka dalam bab ini dijelaskan tentang Belajar, hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendekatan Pembelajaran, Macam-macam pendekatan pembelajaran, metode penelitian, kelebihan metode *speed reading*, hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini mengkaji langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yang terdiri dari pendekatan penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri dari Pelaksanaan Penelitian berisi: siklus I, siklus II, analisa siklus I, analisa siklus II, rekapitulasi hasil penelitian dan jawaban hipotesis

BabV merupakan bab penutup yang membahass Kesimpulan dan Saran.

1. Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) [↑](#footnote-ref-1)
2. Darwyan Syah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Diadit Media, 2006), hal 17 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dalman, ***Keterampilan Membaca,*** (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013), 1-2 [↑](#footnote-ref-3)
4. [↑](#footnote-ref-4)
5. Wawancara Ibu Siti Nuraeni di SDN Sempu 1 Serang pada hari senin tanggal 02 November 2016 [↑](#footnote-ref-5)